

**KEMATANGAN BERAGAMA MAHASISWA NON-MUSLIM
DI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama

Oleh:

Annisa Rahmalia Dardiri

19105020037

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PRODI STUDI AGAMA-AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-863/Un.02/DU/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : KEMATANGAN BERAGAMA MAHASISWA NON-MUSLIM DI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANNISA RAHMALIA DARDIRI
Nomor Induk Mahasiswa : 19105020037
Telah diujikan pada : Jumat, 26 Mei 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64814a2d13ba9



Penguji II

Dr. Bambang Sujiyono, S.PAK., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 647edee5cc007



Penguji III

Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 648145c4dee98



Yogyakarta, 26 Mei 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6482cf4eca0b4

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Annisa Rahmalia Dardiri

NIM : 19105020037

Prodi : Studi Agama-Agama

Fakultas: Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini saya sebagai peneliti menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul **"Kematangan Beragama Mahasiswa Non-Muslim di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta"** adalah murni gagasan, ide, serta rumusan dari peneliti dan bukan merupakan plagiasi dari karya orang lain dan dikumpulkan kepada lembaga maupun instansi manapun. Jika di kemudian hari terdapat penyimpangan dan penelitian ini terbukti menjadi suatu bentuk plagiasi, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan nilai yang sebelumnya telah diperoleh dalam menuliskan karya ilmiah ini.

Demikian surat pernyataan ini saya tulis dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Mei 2023

Penyusun



Annisa Rahmalia Dardiri

19105020037

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdri. Annisa Rahmalia Dardiri

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan memberi saran untuk perbaikan, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Annisa Rahmalia Dardiri

NIM : 19105020037

Judul : "Kematangan Beragama Mahasiswa Non-Muslim di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta"

Sudah dapat diajukan kepada prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi atau tugas akhir saudara di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 15 Mei 2023

Pembimbing



Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag

19920417 201903 2 022

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Rahmalia Dardiri

NIM : 19105020037

Prodi : Studi Agama-Agama

Fakultas: Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak akan menuntut Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya apabila suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran tanpa adanya paksaan dari pihak manapun

Yogyakarta, 15 Mei 2023

Yang membuat pernyataan



Annisa Rahmalia Dardiri

19105020037

ABSTRAK

Hidup berdampingan dengan keanekaragaman keyakinan memberikan pengalaman yang tentu berbeda jika dibandingkan dengan seseorang yang hidup hanya berdampingan dengan komunitas atau penganut agama yang sama dengannya saja. Tentu saja hal ini termasuk dalam ranah pendidikan formal berbasis keagamaan Islam seperti UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang menerima mahasiswa non-muslim baik dari kalangan sarjana, magister, maupun doktoral yang hendak melanjutkan studi perguruan tinggi. Hal ini membuat penulis berpikir mengenai bagaimana perilaku sosial keagamaan dan kematangan beragama yang dimiliki oleh mahasiswa non-muslim tersebut, dan akhirnya penulis memutuskan untuk melakukan diskusi dengan mahasiswa non-muslim di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk mengetahui apakah dengan jumlah yang minoritas memiliki dampak yang negatif dan membuat mereka tidak berkembang, atau justru sebaliknya.

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan penelitian berbasis lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan keilmuan Psikologi Agama. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan triangulasi data sebagai analisis utama, dengan menggunakan teori kematangan beragama dari Gordon Willard Allport.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, perilaku sosial keagamaan mahasiswa non-Muslim di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dapat terlihat dari mudahnya informan untuk bergabung bersama teman lainnya, hal ini dapat dibuktikan bahwa dari tiga mahasiswa tersebut, masing-masing dari mereka memiliki teman dekat yang mengerti mengenai kehidupan mereka. Adapun dalam perilaku keagamaan, ketiganya merupakan penganut agama yang taat dan memiliki pola pikir yang hampir sama mengenai sikap fanatisme. Dalam praktik keagamaan, ketiganya termasuk masih rutin dalam mengunjungi Gereja, di saat banyak orang memilih untuk beribadah dirumah. Hal ini mereka lakukan setidaknya satu kali dalam satu pekan. Selain itu, ketiganya juga memiliki tanggapan yang hampir sama mengenai fanatisme, yakni tidak membenarkan adanya sikap yang berlebihan dalam beragama hingga dapat merugikan pihak lain, terlebih jika penganut agama lain. Meski begitu, mereka mengatakan bahwa sikap fanatisme akan baik jika seorang individu sangat taat kepada agamanya, namun tidak merugikan pihak lain, dalam hal ini yang dimaksudkan adalah fanatisme dalam hubungan dirinya dengan Tuhan. *Kedua*, kematangan beragama Mahasiswa non-Muslim di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dapat diketahui baik dan sesuai dengan karakteristik yang telah digagas oleh Gordon Willard Allport, yakni bahwa kematangan beragama dapat dibuktikan dengan adanya sikap wawasan yang luas dan sikap rendah hati, menjadikan agama sebagai kekuatan motivasi, memiliki sikap yang konsisten terhadap ajaran agamanya, memiliki pandangan hidup yang komprehensif, integral dan heuristik.

Kata Kunci: kematangan beragama, perilaku sosial keagamaan, mahasiswa non-muslim

MOTTO

Bergeraklah seperti sepeda, ia akan seimbang jika terus dikayuh

(Albert Einstein)

Seseorang yang sukses adalah ia yang konsisten dalam belajar



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bimillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'aalamin

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Bapak dan ibuk saya di rumah. Terimakasih telah menjadi orang tua yang selalu menyayangi, mendoakan, dan mengusahakan apapun yang terbaik untuk saya dan kakak-kakak saya. Terimakasih untuk usaha yang tidak pernah berhenti dalam menjadi orang tua yang baik. Bagi saya, bapak ibuk sudah menjadi yang terbaik.

Teruntuk diri saya, terimakasih telah berkomitmen dengan baik untuk menyelesaikan skripsi ini hingga akhir.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan keberkahan dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kematangan Beragama Mahasiswa Non-Muslim di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” dengan baik. Meeski begitu, penulis tetap menyadari bahwa terdapat banyak pihak yang telah membimbing, membantu serta memberikan dukungan terbaik untuk kelancaran dan selesainya skripsi ini dengan baik. Maka dengan ini penulis bermaksud untuk mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan banyak kemudahan dalam proses menulis skripsi ini hingga akhir.
2. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
4. Ibu Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A selaku ketua prodi Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Ibu Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum selaku sekretaris prodi Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Bapak Dr. Ahmad Salehudin, S.Th.I., M.A selaku dosen penasihat akademik yang selalu memberikan banyak motivasi dan bimbingan belajar dalam perjalanan akademik saya
7. Ibu Dr. Siti Khadijah Nurul Aula, M.Ag selaku dosen pmbimbing skripsi yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan yang baik dalam proses penulisan skripsi hingga akhir
8. Bapak dan ibu dosen prodi Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas semua ilmu yang telah diberikan selama masa studi saya
9. Ibu Vika selaku staff tata usaha prodi Studi Agama-Agama yang telah memberikan arahan yang sangat baik terkait skripsi ini

10. Terimakasih kepada bapak dan ibuk di rumah yang senantiasa menyayangi, mendoakan, dan selalu mengusahakan apapun yang terbaik untuk saya
11. Terimakasih kepada para kakak kandung dan kakak ipar saya yang selalu memberikan dukungan yang baik terkait akademik perguruan tinggi
12. Terimakasih kepada bapak Khairon Nahdliyyin dan ibu Wahidah Mukarromah selaku pengasuh pondok pesantren Tamrinut Tullab Yogyakarta atas segala ilmu yang diberikan
13. Terimakasih kepada seluruh teman-teman di masa kuliah yang senantiasa memberikan saya dukungan, motivasi, dan kenangan kebersamaan selama masa kuliah
14. Terimakasih kepada seluruh informan mahasiswa non-muslim UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas waktu dan kesempatan untuk bertemu dan berdiskusi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
15. Terimakasih kepada Tulus, Sal Priadi, Nadin Amizah, Fiersa Besari, dan Sheila On 7 telah menciptakan banyak lagu yang dapat saya nikmati sembari mengerjakan skripsi ini
16. Terimakasih kepada diri saya sendiri karena sanggup untuk berkomitmen menahan rasa malas, kantuk, dan keinginan untuk bermain sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
17. Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan baik secara moral, material, maupun doa-doa baik lainnya baik yang penulis ketahui maupun tidak. Semoga Allah memberikan ridho dan kasih sayang-Nya untuk kita semua, Aaamin.

Semoga semua kebaikan dan bantuan yang diberikan oleh teman-teman maupun seluruh pihak yang bersangkutan untuk penulis, dapat membawa keberkahan dan menjadi amal yang baik bagi kita semua. Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk meminta maaf sebesar-besarnya jika terdapat kekurangan dan bersedia menerima segala kritik dan saran akademis terkait apa yang telah ditulis dalam skripsi ini untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap skripsi ini dapat membawa manfaat bagi semua kalangan yang membutuhkan serta dapat menjadi wawasan

tambahan mengenai toleransi antar umat beragama maupun sesama pemeluk agama sehingga dapat menerapkannya dengan baik dan dapat tercipta keharmonisan dan kedamaian dalam kehidupan kita semuanya.

Yogyakarta, 15 Mei 2023

Penulis

Annisa Rahmalia Dardiri

19105020037



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
NOTA DINAS BIMBINGAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	4
C. Tujuan dan kegunaan penelitian.....	4
D. Tinjauan pustaka.....	5
E. Kerangka teoritik.....	9
F. Metode penelitian.....	13
G. Sistematika pembahasan.....	16
BAB II: PROFIL UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	17
A. Sejarah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	17
B. Letak geografis.....	21
C. Visi, misi, dan tujuan.....	22
D. Paradigma Keilmuan.....	23
E. Inklusifitas di UIN Sunan Kalijaga.....	24
F. Jalur Pendaftaran Mahasiswa Baru.....	25

G. Kurikulum Pendidikan.....	26
BAB III: LATAR BELAKANG DAN PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN MAHASISWA NON-MUSLIM DI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.....	44
A. Latar belakang mahasiswa non-muslim di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	44
B. Perilaku sosial keagamaan mahasiswa non-muslim di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	57
BAB IV: KEMATANGAN BERAGAMA MAHASISWA NON-MUSLIM ANALISIS GORDON WILLARD ALLPORT.....	72
A. Berpengetahuan luas atau rendah hati (<i>Well differentiated, or self-critical</i>).....	74
B. Agama Sebagai Kekuatan Motivasi (<i>Motivational Force</i>).....	79
C. Konsistensi Terhadap Konsekuensi Moralnya(<i>Consistency of its moral consequences</i>).....	83
D. Memiliki Pandangan Hidup yang Komprehensif (<i>Comprehensive</i>).....	86
E. Memiliki Pandangan Hidup yang Integral(<i>Integral</i>).....	89
F. Adanya Sikap Heuristik (<i>Heuristic in Nature</i>).....	93
BAB V: PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....	99
LAMPIRAN.....	102
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	145

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam merupakan agama dengan penganut terbanyak kedua di dunia¹ dan menjadi agama mayoritas di Indonesia dengan penganut terbanyak jika dibandingkan dengan agama Kristen, Hindu, Buddha, Konghucu, dan kepercayaan lainnya. Pada situs *indonesia.go.id* dijelaskan bahwa agama Islam dianut oleh 87,2% masyarakat di Indonesia.² Hal ini tentu sangat berbeda jauh dengan agama lainnya seperti Agama Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, Konghucu, dan beberapa kepercayaan lokal lainnya. Penyebaran agama Islam yang dilakukan secara damai melewati jalur perdagangan, perkawinan, tasawuf, kesenian, kebudayaan, politik, dan pendidikan, serta adanya beberapa faktor seperti faktor agama, politik dan ekonomi inilah yang kemudian membuat masyarakat tertarik untuk masuk Islam, sehingga agama Islam dapat berkembang pesat di Indonesia.³ Perkembangan yang pesat ini, khususnya di pulau Jawa, menjadikan Islam memiliki banyak ruang dan peran dalam masyarakat.

Sebagai negara multikultural, Indonesia tentu memiliki agama, suku dan kebudayaan yang beragam. Dengan adanya keberagaman yang ada, bukan merupakan suatu hal yang tidak mungkin jika instansi negeri yang berbasis Islam, termasuk pada PTKIN sendiri, terdapat mahasiswa, tenaga pendidik, maupun karyawan dalam bidang birokrasi yang berasal dari kalangan penganut agama selain agama Islam. Hal ini tentu diperbolehkan tergantung bagaimana instansi memberikan kebijakan dalam aturannya. Dalam hal ini UIN Sunan Kalijaga memberikan ruang dan perhatian khusus terhadap kalangan mahasiswa non-muslim melalui jalur Keberagaman sebagai salah satu jalur pendaftaran yang

¹ Intan Permatasari dan Hudaidah. "Proses Islamisasi dan Penyebaran Islam di Nusantara", *Humanitas: Katalisator Perubahan dan Inovator Pendidikan*, VIII, Desember 2021.

² <https://indonesia.go.id/profil/agama> diakses pada 15 Desember 2022 pukul 14.50 WIB

³ Haidar Putra Daulay (dkk.). "Proses Islamisasi di Indonesia: Tinjauan dari Berbagai Aspeknya", *Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)*, I, Oktober 2020.

dikhususkan bagi mahasiswa non-muslim dan wilayah-wilayah terpencil. Hal ini dikarenakan UIN Sunan Kalijaga merupakan lembaga pendidikan milik negara yang berbasis agama Islam, sehingga siapapun diperbolehkan untuk menempuh studi maupun menjadi tenaga pendidik di dalamnya.

Adanya penerimaan dari pihak UIN Sunan Kalijaga terkait hal ini tidak menjadi sebuah masalah tergantung bagaimana pihak UIN Sunan Kalijaga memberikan ketetapan dalam aturannya. Meski begitu, adanya interaksi antara mahasiswa muslim dengan mahasiswa non-muslim dalam ranah UIN Sunan Kalijaga tentu tidak dapat dihindari, sehingga yang menjadi persoalan adalah bagaimana seorang pemeluk agama lain dapat beradaptasi dengan baik dalam lingkungan yang mayoritas penduduknya muslim dan memiliki banyak aturan yang bernuansa agama Islam? Mengingat setiap agama memiliki ajaran dan praktik peribadatan yang berbeda-beda.

Fenomena semacam ini dapat menimbulkan persepsi bahwa tingkat religiusitas seseorang mungkin akan menurun atau berubah jika ia berada dalam lingkungan yang berbeda dengan keyakinan yang dianutnya. Terlebih bahwa suasana dan lingkungan yang religius merupakan hal yang utama dalam pendidikan Islam. Hal ini sesuai dengan pemaparan Budi Harto, bahwa suasana dan lingkungan yang religius merupakan ciri dari konsep pendidikan Islam. Dengan adanya suasana dan lingkungan yang baik, maka dapat memberi pengaruh dalam menentukan keberhasilan suatu pendidikan, dalam hal ini adalah pendidikan agama.⁴

Sebagai makhluk sosial, manusia tentu akan terus berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama.⁵ Dalam hal ini juga termasuk pada kalangan berbeda agama dan keyakinan. Adanya interaksi dan komunikasi yang terus-menerus dilakukan terhadap seorang individu atau kelompok sosial lain dapat mempengaruhi psikologi dan pemikiran seseorang.⁶ Meski

⁴ Budi Harto. "Menciptakan Lingkungan Religious Pada Lembaga Pendidikan Islam", *Ta'dib*, XIV, Desember 2011.

⁵ Fadhilah Iffah. "Manusia Sebagai Makhluk Sosial", *Lathaiif*, I, Januari 2022.

⁶ Brent D. Ruben dan Lea P. Stewart, *Komunikasi dan Perilaku Manusia* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 297.

begitu, manusia memiliki keberagaman yang berbeda-beda dan mengalami peningkatan kedewasaan dari segi jasmani dan rohani yang terus berkembang secara dinamis. Jalaluddin Rahmat menjelaskan gagasan mengenai peningkatan kedewasaan sebagai suatu perkembangan atau peningkatan kedewasaan dari segi jasmani dapat dilihat berdasarkan umur kronologis seseorang. Akan tetapi hal ini berbeda dengan perkembangan rohani yang diukur dari abilitas yang nantinya bermuara pada maturitas seseorang. Hal inilah yang biasa disebut sebagai kematangan.⁷ Secara bahasa, maturitas atau kematangan sendiri memiliki makna suatu kondisi di mana seseorang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang lengkap.⁸

Penelitian ini menggunakan kajian Psikologi Agama yang terfokus pada pengalaman beragama seseorang, yakni berupa kematangan beragama dengan mengangkat teori kematangan beragama yang dicetuskan oleh Gordon Willard Allport sebagai pembahasan. Adapun subjek penelitian, penulis akan melakukan wawancara dengan mahasiswa non-muslim program sarjana, yakni dua mahasiswi Katolik dan satu mahasiswa Kristen Protestan yang tengah menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk mengetahui perilaku sosial keagamaan dan tingkat kematangan beragamanya selama masa studi, serta mempertimbangkan kembali persepsi umum masyarakat mengenai tingkat religiusitas yang menurun akibat berada di lingkungan yang berbeda.

Pada tahap ini penulis memiliki pandangan bahwa tahap sarjana merupakan tahap peralihan dari masa sekolah menuju masa yang lebih tinggi dan dewasa dalam tingkat perkuliahan. Sehingga dapat diketahui latar belakang mengapa mahasiswa Kristen dan Katolik memiliki keinginan untuk melanjutkan studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hal ini akan berbeda dengan mahasiswa yang tengah menempuh program magister maupun doktoral, yang sekiranya sudah memiliki pola pikir yang lebih dewasa. Meski begitu,

⁷ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 117.

⁸ <https://dictionary.apa.org/maturity> diakses pada 29 Januari 2023 pukul 20.05 WIB

kematangan beragama seseorang tidak dapat dipastikan hanya melalui usia, mealinkan juga melalui sikap dan pola pikir setiap pribadi yang tentu berbeda-beda.

B. Rumusan Masalah

Untuk memberikan batasan terhadap penelitian yang akan dilakukan, penulis membuat dua rumusan masalah terkait persoalan yang telah dijelaskan sebelumnya, yakni:

1. Bagaimana latar belakang dan perilaku sosial keagamaan mahasiswa non-Muslim di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
2. Bagaimana kematangan beragama Mahasiswa non-Muslim di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui latar belakang mahasiswa Katolik dan Kristern Protestan dalam memilih UIN Sunan Kalijaga sebagai perguruan tinggi yang dijadikan sebuah pilihan untuk melanjutkan studi, serta mengetahui perilaku sosial keagamaan dan kematangan beragamanya selama menuntut ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Adapun kegunaan dari diadakannya penelitian ini, terdapat dua macam yakni teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan dalam bidang studi agama-agama yang berkaitan mengenai moderasi beragama dan komunikasi perilaku masyarakat dalam lingkup yang lebih luas. Tak hanya itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap kajian psikologi agama, yakni mengenai kematangan beragama dan relasi antar umat beragama.

Selain kegunaan teoritis, terdapat juga kegunaan praktis yang diharapkan dapat memberikan pemahaman luas kepada masyarakat bahwa lingkungan yang mayoritas belum tentu dapat memberikan pengaruh terhadap yang minoritas dari segi banyak hal. Pun juga,

lingkungan yang mayoritas dapat dijadikan sebagai penguat atas keyakinan yang sebelumnya telah diyakini, atau justru sebaliknya.

D. Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini penulis akan melakukan analisa mendalam terkait penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki tema kematangan beragama. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya kesamaan dalam berbagai hal dalam penelitian. Kegunaan dari adanya tinjauan pustaka adalah sebagai rujukan dan komparasi untuk penelitian yang akan dilakukan, yakni mencari perbedaan dan hal yang belum pernah dibahas sebelumnya dalam penelitian-penelitian yang sudah ada. Adapun beberapa penelitian karya ilmiah yang akan dijadikan rujukan dan komparasi adalah karya ilmiah baik berbentuk skripsi, tesis, disertasi, jurnal, karya ilmiah, maupun berita harian yang dianggap relevan dan berkaitan dengan penelitian ini. Berikut akan dipaparkan beberapa karya ilmiah yang dimaksudkan, yakni:

Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Rezha Yudhaprawira dan Zahrotul Uyun pada tahun 2017 dengan judul *“Kematangan Beragama Remaja Akhir Sebagai Pelaku Seksual Pranikah”*. Pada tulisan ini penulis memaparkan mengenai tingkat kematangan beragama remaja terkait pada pelaku seksual pranikah. Berdasarkan data yang didapatkan, dapat diambil kesimpulan bahwa remaja berusia 18-21 tahun yang melakukan hubungan seksual pranikah memiliki dorongan dalam diri untuk melakukan hal tersebut. Hal ini didasarkan pada rasa ingin tahu, rasa senang, dan adanya pemakluman terhadap hal semacam itu. Tak hanya dorongan diri sendiri, adanya pengaruh dari lingkungan, dalam hal ini adalah teman, juga turut mempengaruhi. Meski begitu, jika dianalisis dari aspek kematangan beragama, mereka mampu untuk menyelaraskan antara perilaku dan nilai moral agamanya. Mereka melakukan ibadah sholat, mengikuti kajian agama dan membaca al-Qur’an.⁹

⁹ Muhammad Rezha Yudhaprawira dan Zahrotul Uyun, *“Kematangan Beragama Remaja Akhir Sebagai Pelaku Seksual Pranikah”*, Indigeneous, II, 2017.

Jurnal yang ditulis oleh Tri Astutik Haryati pada tahun 2016 dengan judul “*Kematangan Beragama Masyarakat Industri Batik*”. Pada tulisan ini penulis menjelaskan mengenai masyarakat kota Pekalongan yang dikenal mayoritas beragama Islam dan memiliki profesi sebagai pelaku industri batik. Sebagai kota yang dianggap religius, penulis mempertanyakan kembali perilaku ekologis masyarakat kota Pekalongan. Hal ini dikarenakan sebagai pelaku industri batik, masyarakat justru membuang limbah batik ke sungai. Adanya pencemaran lingkungan yang cukup tinggi menjadi pertanyaan yang besar mengenai kesadaran masyarakat dengan sudut pandang keagamaan itu sendiri. Berdasarkan data yang telah didapatkan, dapat disimpulkan bahwa persepsi mengenai keimanan bagi masyarakat kota Pekalongan tidak memiliki pengaruh yang signifikan mengenai ekologi dan konservasi lingkungan, dalam hal ini adalah pencemaran sungai yang disebabkan oleh limbah batik. Meski begitu, adanya kegiatan keagamaan memiliki pengaruh yang signifikan untuk menanggapi hal di atas. Pun juga, penggabungan antara persepsi keimanan dan kegiatan keagamaan yang dilakukan bersamaan memberikan dampak yang lebih besar terhadap ekologi dan konservasi lingkungan itu sendiri.¹⁰

Jurnal yang ditulis oleh Puspita Ayu Lestari pada tahun 2020 dengan judul “*Kematangan Beragama dalam Masa Pandemi Covid-19: Telaah Sosiologis atas Nasihat Imam Besar Istiqlal Nasaruddin Umar*”. Pada jurnal ini dijelaskan bahwa pandemi covid-19 merupakan suatu fenomena baru yang membuat masyarakat harus kembali beradaptasi dari banyak aspek, termasuk dalam hal ini adalah aspek spiritual. Dalam masa pandemi, aspek spiritual menggiring masyarakat pada dimensi keilahian yang lebih dalam. Dalam nasihat yang diberikan oleh imam besar masjid Istiqlal, Nasaruddin Umar, beliau mengatakan bahwa di manapun umat Muslim beribadah, kita harus senantiasa berniat bahwa kita berada di depan Allah SWT. Bahwa masjid tidak hanya dimaknai sebagai simbolis saja, melainkan di manapun masyarakat melakukan ibadah dengan sungguh-sungguh, disitulah

¹⁰ Tri Astutik Haryani, “Kematangan Beragama Masyarakat Industri Batik”, *Penelitian*, XIII, 2016.

sesungguhnya masjid berada. Terdapat banyak nasihat yang dijabarkan, seperti anjuran untuk menjaga fisik dengan baik, tidak takut kepada sesama makhluk Allah, memperbanyak beribadah, dan diakhiri dengan tawakkal. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menggunakan teori W.H Clark mengenai sensibilitas eksistensi Tuhan, kesinambungan dan penyerahan diri kepada Tuhana danya rasa bahagia yang membahagiakan, serta cinta harmoni sebagai dasar dari kehidupan sosial, dapat disimpulkan bahwa Nasaruddin Umar memiliki tingkat kematangan beragama yang cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat ia mengajarkan agama sebagai tujuan hidup dan merealisasikannya dengan baik.¹¹

Skripsi yang ditulis oleh Eka Almunawaroh pada tahun 2021 dengan judul “Kematangan Beragama Mahasiswa Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”. Pada tulisan ini, penulis menjelaskan mengenai seperti apa kematangan beragama pada kalangan difabel, mengingat bahwa kalangan difabel merupakan seseorang yang memiliki kebutuhan khusus. Hal ini membuat penulis mempertanyakan apakah dengan keterbatasan yang dimiliki, penyandang difabel mengalami kesulitan dalam hal bersosialisasi, melakukan ritual keagamaan, serta menanamkan nilai agama yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Dalam teori kematangan beragama dari Gordon Willard Allport, kematangan beragama dapat ditunjukkan melalui kesadaran dan keyakinan atas kebenaran dari agama yang diyakini dikarenakan adanya rasa membutuhkan agama dalam hidupnya. Adanya sikap toleransi dan berpikir secara holistik menjadi dampak yang nyata atas kematangan beragama itu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, mahasiswa difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memiliki kematangan beragama yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari sikap keseharian yang cenderung dapat menerima fakta, berpikir holistik, dapat menanamkan nilai dan moral agama dengan baik, adanya motivasi keagamaan yang kuat, serta adanya rasa empati dan toleransi yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari.¹²

¹¹ Puspita Ayu Lestari, “Kematangan Beragama dalam Masa pandemi Covid-19: Telaah Sosiologis atas Nasihat Imam Besar Istiqlal Nasaruddin Umar”, *The Sociology of Islam*, I, 2020.

¹² Eka Almunawaroh, “Kematangan Beragama Mahasiswa Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2021.

Skripsi yang ditulis oleh Abdulloh pada tahun 2018 dengan judul “Kematangan Beragama di Kalangan Ustadz Taman Pendidikan Al-Qur’an Anwar Rasyid Baciro Yogyakarta”. Pada tulisan ini, penulis menjabarkan mengenai kematangan beragama di kalangan ustadz yang menerapkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari sikap kesadaran dan keyakinan yang teguh atas prinsip agama yang dianut oleh kalangan ustadz tersebut yang kemudian diterapkan dalam TPA masjid Anwar Rasyid dengan cara membentuk pribadi yang lebih islami, menjalankan slogan 3S (Senyum, Sapa, Salam), saling menolong, serta adanya niat dalam diri untuk memperbaiki kualitas dalam beribadah.¹³

Tesis yang ditulis oleh Helmi Denada Ari Shandy pada tahun 2022 dengan judul “Fenomena Maiyah dan Implikasinya Terhadap Konversi dan Kematangan Beragama Jamaahnya: Studi Fenomenologi Jamaah Maiyah Mocopat Syaafaat Yogyakarta”. Pada tulisan ini, penulis menjelaskan mengenai adanya masyarakat yang memiliki latar belakang cukup variatif dalam kegiatan Maiyah Mocopat Syaaf ini. Mereka adalah orang yang tengah putus asa dan kehilangan makna hidup yang sesungguhnya, mantan preman, alumni pondok pesantren, hingga mantan aktivis Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) yang akhirnya menemukan kedamaian dalam kegiatan ini. Dalam analisis penulis yang menggunakan teori Gordon Willard Allport dan Walter Huston Clark, para jamaah tersebut mengalami konversi agama dari adanya perubahan sikap dan tindakan keagamaan ke arah yang lebih mendalam dari sebelumnya. Adapun dari sisi kematangan beragama, mereka dianggap telah memiliki tingkat kematangan beragama yang cukup baik, hal ini dapat dilihat dari adanya wawasan yang luas dan toleransi terhadap kritik, adanya kemampuan memotivasi, konsistensi moral, adanya pandangan hidup yang integral, serta pemikiran yang komprehensif dan heuristik.¹⁴

¹³ Abdulloh, “Kematangan Beragama di Kalangan Ustadz Taman Pendidikan Al-Qur’an Anwar Rasyid Baciro Yogyakarta”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018.

¹⁴ Helmi Denada Ari Shandy, “Fenomena Maiyah dan Implikasinya Terhadap Konversi dan Kematangan Beragama Jamaahnya: Studi Fenomenologi Jamaah Maiyah Mocopat Syaafaat Yogyakarta”, Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2022.

Berdasarkan penelitian dan tulisan yang telah dijabarkan, terdapat beberapa pembahasan mengenai kematangan beragama. Meski begitu, penelitian di kalangan mahasiswa Katolik, dalam hal ini adalah kematangan beragama mahasiswa Katolik di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, kiranya masih membutuhkan pembahasan lebih dalam. Maka dengan ini, penulis akan mengadakan penelitian yang berbeda dari penelitian yang telah ada sebelumnya.

E. Kerangka Teoritik

Kerangka teori merupakan prinsip atau konsep ilmiah yang digunakan dalam suatu penelitian sebagai dasar analisis data.¹⁵ Sebagai landasan penting dalam sebuah penelitian, kerangka teori merupakan gambaran atau rencana mengenai seluruh pembahasan pada penelitian yang akan dilakukan. Selain itu kerangka teori dapat menjadi pedoman untuk memudahkan dalam melakukan penelitian dan penulisan.¹⁶ Dalam proses penelitian ini, penulis akan menggunakan teori dari tokoh psikologi sebagai analisis dari permasalahan yang diangkat. Adapun teori tersebut yakni teori kematangan beragama Gordon Willard Allport.

Menurut Emma Indirawati, teori yang diangkat oleh Gordon Willard Allport mengenai kematangan beragama merupakan sikap keberagamaan seseorang yang terbentuk melalui pengalaman yang akan membentuk respon terhadap objek yang diterimanya dalam bentuk konsep dan prinsip. Adanya konsep dan prinsip inilah yang membuat seseorang menetap dan kukuh terhadap agama yang dianut. Jika seseorang telah mengalami kematangan beragama, ia akan cenderung memiliki sikap terbuka pada fakta, dan memberi arah yang baik dalam menjalani hidup secara teori maupun praktik.¹⁷ Menurut Allport, seseorang yang mengalami kematangan beragama memiliki enam ciri berupa *Differentiation of the Mature Sentiment*,

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia

¹⁶ <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/kerangka-teori> diakses pada 19 Desember 2022 pukul 10.38 WIB

¹⁷ Emma Indirawati. "Hubungan Antara Kematangan Beragama dengan Kecenderungan Strategi Coping", *Psikologi Universitas Diponegoro*, III, 2006.

*Derivative Yet Dynamic Nature of the Mature Sentiment, Consistently Directive, Comprehensive, Integral Nature, Heuristic.*¹⁸ Enam karakteristik ini kemudian akan dijelaskan sesuai dengan apa yang dikutip oleh Walter Huston Clark dari Gordon Willard Allport, yakni sebagai berikut:¹⁹

a. Berpengetahuan luas atau rendah hati (*Well differentiated, or self-critical*)

Jika dikaitkan dengan kematangan beragama, maka orang yang matang keagamaannya mampu bersikap objektif atas suatu permasalahan yang ada. Hal ini tentu berbeda jika dibandingkan dengan sikap umum manusia yang cenderung defensif atas hal yang diyakininya sebagai sebuah kebenaran, seseorang yang matang keagamaannya akan menerima kekurangan agamanya dengan baik dan menghindari segala bentuk kekerasan dalam membela agamanya, dengan tetap memiliki pondasi yang kuat dan setia pada agamanya sendiri.²⁰ Melalui ini, seseorang dapat memiliki pemikiran yang holistik dan akan memunculkan sikap anti kritik sehingga seorang individu tidak enggan untuk terus belajar kepada siapapun dan menerima segala kritikan yang baik.²¹

b. Agama sebagai kekuatan motivasi (*Motivational force*)

Seseorang yang memiliki motivasi dalam diri yang bersifat independen dan berasal dari dorongan psikologisnya sendiri, cenderung dapat lebih memahami apa yang ia inginkan, dalam hal ini adalah agama yang dianutnya, bahwa suatu agama dapat menjadi sebuah motivasi dan gairah yang baik bagi seseorang untuk menjalankan aktivitasnya.²² Dengan begitu, agama akan menjadi sebuah keyakinan yang akan selalu dicari oleh individu apabila terdapat permasalahan dalam diri.²³

¹⁸ Gordon Willard Allport, *The Individual and His Religion*, (New York: The Macmillan Company, 1965), hlm. 57-74

¹⁹ Walter Huston Clark, *The Psychology of Religion: An Introduction to Religious Experience and Behavior*, (New York: The Macmillan Company, 1958), hlm. 244-245

²⁰ Walter Huston Clark, *The Psychology of Religion: An Introduction to Religious Experience and Behavior*, (New York: The Macmillan Company, 1958), hlm. 244-245

²¹ Roni Ismail. "Konsep Toleransi dalam Psikologi Agama (Tinjauan Kematangan Beragama)", *Religi*, VIII, 2012

²² Walter Huston Clark, *The Psychology of Religion: An Introduction to Religious Experience and Behavior*, (New York: The Macmillan Company, 1958), hlm. 245

²³ Roni Ismail. "Konsep Toleransi dalam Psikologi Agama (Tinjauan Kematangan Beragama)", *Religi*, VIII, 2012

- c. Konsistensi terhadap konsekuensi moralnya (*Consistency of its moral consequences*)

Moral yang konsisten merupakan sebuah sikap di mana seseorang dapat menyeimbangkan apa yang dia katakan dengan apa yang dia lakukan. Dalam fenomena kehidupan, termasuk dalam hal ini adalah keagamaan, seringkali terdapat kesenjangan antara perkataan yang dilontarkan seseorang, dengan perilaku yang ia lakukan sehari-hari.²⁴ Jika seseorang secara konsisten menjalankan keagamaannya dengan baik seperti rajin beribadah, rutin mengunjungi tempat ibadah, menjadi penganut yang taat, dan lain sebagainya, akan tetapi dari sisi kehidupan individu dan sosial ia masih jauh dari apa yang ia pelajari selama ini dari agamanya, maka ia termasuk dalam kategori seseorang yang belum matang dalam hal beragama.

Hal ini dikarenakan seseorang tidak dapat menerapkan ajaran agama dengan baik dalam kehidupan sehari-harinya, dan hanya menjadikan ajaran agama sebagai sesuatu yang hanya dipelajari, dan tidak untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, terdapat pula kemungkinan lain, yakni seseorang akan menampakkan dan menyembunyikan apa yang dia inginkan. Sehingga akan terlihat bahwa seseorang tidak melakukan ajaran keagamaan dalam kehidupan sehari-harinya bukan karena ia tidak mengamalkannya dengan baik, melainkan karena ia tidak menginginkan hal tersebut diketahui oleh orang lain.

- d. Memiliki pandangan hidup yang komprehensif (*Comprehensiveness*)

Memiliki pandangan hidup yang komprehensif dapat diartikan bahwa seseorang dapat menerima dengan baik, dalam hal ini yang dimaksudkan adalah adanya toleransi dalam kehidupannya.²⁵ Hal ini dapat dilihat dari cara seorang individu dapat menerima perbedaan yang ada di sekitarnya. Seseorang yang

²⁴ Walter Huston Clark, *The Psychology of Religion: An Introduction to Religious Experience and Behavior*, (New York: The Macmillan Company, 1958), hlm. 245-246

²⁵ Roni Ismail. "Konsep Toleransi dalam Psikologi Agama (Tinjauan Kematangan Beragama)", *Religi*, VIII, 2012

memiliki sikap komprehensif akan menjadikan agama sebagai falsafah hidupnya, di mana semua permasalahan akan dikembalikan kepada Tuhan. Tak hanya itu, seseorang juga akan cenderung memahami adanya banyak perbedaan, termasuk dalam hal ini adalah perbedaan agama dari setiap orang. Hal ini dikarenakan seseorang memiliki sikap dan wawasan yang holistik, sehingga tidak mudah menyalahkan dan membenarkan, akan tetapi justru menerima dan menghormati tanpa memunculkan perselisihan.²⁶

e. Pandangan hidup yang Integral (*Integral*)

Integral dapat diartikan dengan adanya suatu hal yang saling terpadu dan bersangkut paut.²⁷ Adanya sikap integral memiliki keterkaitan dengan komprehensif dalam kriteria sebelumnya. Maka dapat diartikan bahwa individu yang memiliki sikap ini adalah individu yang dapat menyatukan agama dengan aspek dalam kehidupannya, dalam hal ini termasuk pada ilmu pengetahuan dan aspek kehidupan lainnya. Hal ini dikarenakan agama dan ilmu pengetahuan bukanlah dua hal yang bertentangan, melainkan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dan dapat terintegrasi dengan baik.²⁸ Seseorang yang memiliki sikap ini dapat diartikan sebagai seseorang yang matang dalam beragama. Hal ini dikarenakan ia dapat mengaitkan dua aspek penting, yakni ilmu pengetahuan dan agama, dalam kehidupannya memiliki orientasi dalam dirinya agar dapat menjadi pribadi yang berguna bagi orang lain, serta memiliki orientasi terhadap kehidupan yang damai dan rukun.²⁹

f. Adanya sikap heuristik (*Heuristic in nature*)

Sikap heuristik dapat diartikan bahwa seseorang dapat menyadari bahwa adanya keterbatasan dalam beragama, dan dirinya secara sadar memiliki keinginan

²⁶ Walter Huston Clark, *The Psychology of Religion: An Introduction to Religious Experience and Behavior*, (New York: The Macmillan Company, 1958), hlm. 246

²⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia

²⁸ Subandi, "Perkembangan Kehidupan Beragama", *Bulletin Psikologi*, 1 Agustus 1995, hlm. 17

²⁹ Roni Ismail. "Konsep Toleransi dalam Psikologi Agama (Tinjauan Kematangan Beragama)", *Religi*, VIII, 2012

untuk terus meningkatkan pengetahuan dan penghayatannya terhadap agama. Seseorang akan terus menjadi ‘pencari’ dan menyadari adanya keterbatasan dalam agamanya. Meski begitu, ia justru tidak meninggalkan agamanya dan tetap menjadi penganut yang taat.³⁰

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah untuk mencari kebenaran atas fenomena dan permasalahan yang ada berdasarkan disiplin ilmu yang bersangkutan.³¹ Maka, metode penelitian dapat diartikan sebagai langkah yang dilakukan seorang peneliti dalam melakukan penelitian.³² Adapun langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan mendasarkan pada sumber lapangan. Adapun pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan Psikologi Agama.

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber, yakni:

a. Sumber data primer

Sumber data primer diambil dari hasil wawancara dengan tiga mahasiswa non-muslim Program Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yakni dua mahasiswi beragama Katolik dan satu mahasiswa beragama Kristen Protestan .

b. Sumber data sekunder:

Sumber data sekunder diambil dari penelitian pustaka seperti jurnal, artikel dan buku cetak yang memiliki kesamaan tema dengan penelitian ini. Adapun *website*

³⁰ Walter Huston Clark, *The Psychology of Religion: An Introduction to Religious Experience and Behavior*, (New York: The Macmillan Company, 1958), hlm. 247

³¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia

³² Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, 2015), hlm. 11

juga dapat menjadi sumber sekunder untuk memperoleh informasi tambahan seperti liputan berita yang memiliki tema yang sama.

3. Teknik pengumpulan data

Menurut Sukandarrumidi, terdapat empat teknik dalam proses pengumpulan data, yakni observasi, kuisisioner, interview, dan dokumentasi³³ Dalam penelitian ini, akan menggunakan beberapa teknik yang telah disebutkan sebelumnya, yakni:

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat data yang ada di lapangan, dalam hal ini adalah responden yang bersangkutan. Responden sendiri merupakan mahasiswa non-muslim UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b. Interview

Interview merupakan tahap wawancara, dimana seorang peneliti akan melakukan proses tanya jawab secara langsung dengan responden yang bersangkutan, yakni mahasiswa non-muslim di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan melakukan interview secara langsung, dapat diketahui jawaban yang lebih luas karena berhadapan secara langsung dengan responden.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan sebagai bukti adanya penelitian yang tengah dilakukan untuk menunjang keabsahan penelitian. Dalam melakukan penelitian, dokumentasi dapat berupa foto, video, audio, maupun catatan teks dari narasumber yang dapat menunjang penelitian.

4. Teknik pengolahan data

Pada tahap pengolahan data, data yang telah dikumpulkan akan dianalisis untuk menjelaskan lebih lanjut terkait masalah penelitian.³⁴ Dalam penelitian ini, analisis data

³³ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 69 - 102.

³⁴ Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000), hlm. 95

yang digunakan adalah apa yang telah digagas oleh Miles dan Huberman mengenai analisis data,³⁵ yakni:

a. Tahap Reduksi Data

Pada tahap ini, data yang didapatkan akan diklasifikasi, dipilih, disederhanakan, dan difokuskan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Tahap reduksi data dimaksudkan agar data dalam penelitian dapat terfokuskan dengan baik, sehingga adanya data yang tidak diperlukan dapat dipisahkan untuk menghindari data yang terlalu luas dan umum. Adapun dalam penelitian ini, data akan difokuskan hanya pada kematangan beragama mahasiswa non-muslim di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b. Tahap Penyajian Data

Pada tahap ini, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk teks naratif yang lebih terstruktur dengan menyertakan teori yang sudah ditetapkan sebelumnya. Dalam tahap ini memungkinkan adanya penarikan kesimpulan sementara dan tindakan yang akan dilakukan setelahnya. Adapun dalam penelitian ini, penyajian data akan menjelaskan secara rinci profil dan latar belakang UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan kematangan beragama mahasiswa non-muslim yang tengah melangsungkan studinya.

c. Tahap Kesimpulan dan Verifikasi Data

Pada tahap ini, setelah data direduksi dan disajikan dengan baik, akan diambil langkah akhir yakni kesimpulan dan verifikasi. Adapun dalam penelitian ini, akan diperoleh kesimpulan dan verifikasi terkait kematangan beragama mahasiswa non-muslim di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Pendekatan keilmuan

³⁵ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* terj. Tjetjep Rohendi (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 16-20.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi dengan fokus pada kematangan beragama sebagai alat analisis utama.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini terdapat lima bab, adapun lima bab yang dimaksud yakni:

Bab I merupakan pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang masalah diadakannya penelitian dan penulisan, dilanjutkan dengan rumusan masalah serta tujuan dan manfaat dari diadakannya penelitian. Adanya tinjauan pustaka atau penjelasan mengenai penelitian terdahulu juga akan dipaparkan guna melihat perbedaan yang signifikan antara penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya, serta adanya kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan yang akan digunakan dalam kajian ini.

Bab II merupakan gambaran umum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terkait yang sejarah singkat, letak geografis, visi misi tujuan perguruan tinggi, inklusifitas, paradigma keilmuan, dan kurikulum pendidikan.

Bab III menjelaskan mengenai latar belakang dan perilaku sosial keagamaan mahasiswa non muslim UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bab IV membahas mengenai teori kematangan beragama yang akan dianalisis dengan hasil data yang didapatkan sebelumnya untuk menganalisis kematangan beragama dari mahasiswa non-muslim UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bab V merupakan kesimpulan, saran, dan penutup dari penulis terkait penelitian yang telah dilakukan dengan harapan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai kematangan beragama mahasiswa non-muslim di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menggunakan alat analisis berupa teori kematangan beragama yang digagas oleh Gordon Willard Allport, dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, perilaku sosial keagamaan mahasiswa non-Muslim di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dapat terlihat dari mudahnya informan untuk bergabung bersama teman lainnya, hal ini dapat dibuktikan bahwa dari tiga mahasiswa tersebut, masing-masing dari mereka memiliki teman dekat yang mengerti mengenai kehidupan mereka. Adapun dalam perilaku keagamaan, ketiganya merupakan penganut agama yang taat dan memiliki pola pikir yang hampir sama mengenai sikap fanatisme. Dalam praktik keagamaan, ketiganya termasuk masih rutin dalam mengunjungi Gereja, di saat banyak orang memilih untuk beribadah di rumah. Hal ini mereka lakukan setidaknya satu kali dalam satu pekan. Selain itu, ketiganya juga memiliki tanggapan yang hampir sama mengenai fanatisme, yakni tidak membenarkan adanya sikap yang berlebihan dalam beragama hingga dapat merugikan pihak lain, terlebih jika penganut agama lain. Meski begitu, mereka mengatakan bahwa sikap fanatisme akan baik jika seorang individu sangat taat kepada agamanya, namun tidak merugikan pihak lain, dalam hal ini yang dimaksudkan adalah fanatisme dalam hubungan dirinya dengan Tuhan.

Kedua, Kematangan beragama Mahasiswa non-Muslim di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dapat diketahui baik dan sesuai dengan karakteristik yang telah digagas oleh Gordon Willard Allport. Meskipun terdapat tingkatan yang berbeda-beda dari masing-masing informan dikarenakan adanya latar belakang yang berbeda pada masing-masing individu. Kriteria yang dimaksudkan adalah adanya sikap beragama yang

baik, di mana ketiga informan memiliki sikap tidak segan untuk menerima kritik yang baik dan tidak fanatik maupun berlebihan dalam beragama, terlebih jika sikap fanatik tersebut dapat melukai maupun merugikan pihak lain. Mereka juga memiliki sikap bahwa agama merupakan suatu motivasi yang baik bagi kehidupan mereka, di mana ketiga informan memiliki pemahaman bahwa agama merupakan suatu landasan dan pedoman hidup.

Adanya sikap moral yang konsisten juga terlihat pada tiga informan ini, di mana ketiganya selalu menanamkan sikap luhur agama dalam kehidupan sehari-harinya, hal ini dapat terlihat dari kesetiaan suster yang konsisten dalam mengenakan pakaian suster dan dua informan lainnya yang masih konsisten untuk beribadah ke gereja di saat banyak orang yang cenderung enggan untuk berangkat ke gereja dan memilih beribadah di rumah. Pada aspek komprehensif atau toleransi, ketiganya memiliki sikap toleransi yang tinggi. Hal ini dapat terlihat dari pengakuan masing-masing teman dari informan yang menyatakan bahwa informan memiliki toleransi yang tinggi terhadap teman-teman muslim lainnya, terlebih saat bulan Ramadhan pada Maret 2023 lalu.

Tidak hanya itu, ketiganya juga memiliki sikap integral dan heuristik, yakni sikap di mana mereka tidak memiliki keinginan untuk menuai kebencian dan ketidakharmonisan dalam kehidupan sosial di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat dari sikap informan 1 yang menyelesaikan permasalahan dengan baik saat ia sedang menjalankan KKN, informan 2 yang memilih diam saat mendapatkan perlakuan yang kurang baik dari dosennya mengenai mahasiswa UIN yang masuk Islam, ikutnya HPR dalam kegiatan buka bersama dengan teman-temannya sebagai bentuk kenangan dan ingin ikut merasakan waktu berbuka puasa, serta sikap informan 3 yang memilih untuk diam jika terdapat seseorang yang mengkritik buruk maupun menghina agamanya dan dirinya.

Adapun pada aspek terakhir, yakni aspek heuristik, ketiganya memiliki sikap batasan dalam beragama yang cukup baik, hal ini dapat dibuktikan dari adanya sikap toleransi dan keahrmonisan dalam berperilaku dan bersosialisasi dengan teman-teman lainnya. Selama hal tersebut tidak menyangkut hal negatif mengenai agama mereka maupun tidak melampaui batas mengenai pemahaman dan keyakinan dari masing-masing agama mereka maupun agama Islam yang dianut oleh teman-temannya, maka mereka tidak memiliki masalah akan hal tersebut.

B. Saran

Sehubungan dengan adanya penelitian dengan judul “Kematangan Beragama Mahasiswa Non-Muslim di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” yang telah penulis selesaikan dengan menggunakan teori kematangan beragama dari Gordon Willard Allport dan menghasilkan data mengenai kematangan beragama mahasiswa non-muslim di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, maka penulis ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut, yakni:

1. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang hendak mengambil tema penelitian yang sama dengan penulis, maka disarankan untuk bisa memperdalam kajian mengenai beragam teori kematangan beragama agar dapat memastikan bahwa teori tersebut aplikatif atau justru sebaliknya. Serta dapat lebih baik dalam melakukan wawancara dengan informan terkait. Hal ini dikarenakan kematangan beragama suatu individu merupakan suatu hal yang bersifat pribadi, dan belum tentu dapat diketahui hanya dengan melakukan satu kali pertemuan saja. Beberapa hal yang dapat menunjang dalam memperoleh data dapat dengan cara mewawancarai pihak lain dari informan yang bersangkutan, seperti teman dekat, teman yang hanya mengenal informan secara kilas, maupun keluarga atau komunitas di mana informan tinggal selama menempuh studi.

2. Mahasiswa Non-Muslim UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Teruntuk teman-teman non-muslim yang tengah menempuh studi sarjana, magister, maupun doktoral di UIN Sunan Kalijaga, jangan ragu untuk berbaur dengan teman-teman muslim lainnya dan berkarya sebanyak-banyaknya. Hal ini dikarenakan dapat menjadi penyokong yang baik bagi masyarakat sekitar bahwa dengan memiliki keyakinan yang berbeda tidak lantas menurunkan semangat belajar dan gairah untuk bersosialisasi dengan baik. Justru dikarenakan adanya perbedaan yang beragam, keharmonisan dan sikap toleransi akan semakin tinggi dijunjung dengan baik dari kalangan mahasiswa muslim dan non-muslim untuk dapat saling berusaha memahami satu sama lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh. *Kematangan Beragama di Kalangan Ustadz Taman Pendidikan Al-Qur'an Anwar Rasyid Baciro Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018
- Almunawaroh, Eka. *Kematangan Beragama Mahasiswa Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2021
- Allport, Gordon Willard. *The Individual and His Religion*. New York: The Macmillan Company, 1965
- Al-Sa'di, Tariq Khalil. *Muqoronatul Adyaan*. Libanon: Daarul 'Ulum al-Arobiyyah, 2005
- Aminuddin, Hadi Luthfi. *Integrasi Ilmu dan Agama: Studi Atas Paradigma Integratif-interkonektif UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. KODIFIKASIA: Jurnal Penelitian Keagamaan dan Sosial-Budaya, IV, 2020
- Anggraini, Riska Dewi. *Pengaruh Aktivitas Tepat Hiburan malam Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat*. Jurnal FKIP UNILA, III, 2015
- Astutik Haryani, Tri. *Kematangan Beragama Masyarakat Industri Batik*. Penelitian, 13 (2), 2016
- Ayu Lestari, Puspita. *Kematangan Beragama dalam Masa Pandemi Covid-19: Telaah Sosiologis atas Nasihat Imam Besar Istiqlal Nasaruddin Umar*. *The Sociology of Islam*, 1 (1), 2020
- Clark, Walter Huston. *The Psychology of Religion: An Introduction to Religious Experience and Behavior*. New York: The Macmillan Company, 1958
- Denada Ari Shandy, Helmi. *Fenomena Maiyah dan Implikasinya Terhadap Konversi dan Kematangan Beragama Jamaahnya: Studi Fenomenologi Jamaah Maiyah Mocopat Syafaat Yogyakarta*. Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022
- D. Ruben, Brent & P. Stewart, Lea. *Komunikasi dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Rajawali Press, 2014

- Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2015
- Harto, Budi. *Menciptakan Lingkungan Religious pada Lembaga Pendidikan Islam*. *Ta'dib*, 14 (2), 2011
- Hasanah, Yulianti Nur. *Perilaku Sosial Keagamaan Dalam Perayaan Paskah (Studi Makna dan Perilaku Sosial Keagamaan dalam Perayaan Paskah di Gereja Kristen Jawa Karanganyar, Kebumen)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021
- Iffah, Fadhillah. *Manusia Sebagai Makhluk Sosial*. *Lathaif*, 1 (1), 2022
- Rezha Yudhaprawira, Muhammad & Uyun, Zahrotul. *Kematangan Beragama Remaja Akhir Sebagai Pelaku Seksual Pranikah*. *Indigeneous*, 2 (1), 2017
- Indirawati, Emma. *Hubungan Antara Kematangan Beragama dengan Kecenderungan Strategi Coping*. Psikologi Universitas Diponegoro, .3 (2), 2006
- Ismail, R. *Konsep Toleransi dalam Psikologi Agama (Tinjauan Kematangan Beragama)*. Religi, VIII, 2012
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2012
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Kahmad, Dadang. *Metode Penelitian Agama*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000
- Miles & Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992
- Nisrima, Siti (dkk). *Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Medika Kasih Kota Banda Aceh*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, I, 2016
- Permatasari, Intan & Hudaidah. *Proses Islamisasi dan Penyebaran Islam di Nusantara*. *Humanitas: Katalisator Perubahan dan Inovator Pendidikan*, 8 (1), 2021
- Putra Daulay, Haidar. *Proses Islamisasi di Indonesia: Tinjauan dari Berbagai Aspeknya*. *Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)*, 1 (2), 2020

Subandi. *Perkembangan Kehidupan Beragama*. Bulletin Psikologi. 1995

Sukandarrumidi. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta:

Gadjah Mada University Press, 2012

